

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MOHAMMAD FAHMI MULTAZAM

2017210311

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Suhartono, S.E.,M.M.

1123075701

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2023**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mohammad Fahmi Multazam
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 31 Agustus 1999
N.I.M : 2017210311
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Bank Umum
Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

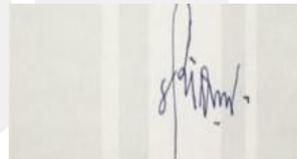
Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph. D)

NIDN: 0719047701



(Prof. Dr. Suhartono, S.E.,M.M.)

NIDN: 1123075701

THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON THE PROFITABILITY OF NATIONAL FOREIGN EXCHANGE PRIVATE COMMERCIAL BANKS

Mohammad Fahmi Multazam
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2017210311@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

ROA is used to measure the effectiveness of the company in generating profits by utilizing its assets. So, ROA is the ratio between profit before tax to total assets by Bank Indonesia. The purpose of this study is to determine effect the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study uses secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019 at the Foreign National Private Commercial Banks. The sample consisted of Bukopin Bank, Woori Saudara 1906 Bank and Sinarmas Bank. Data is processed using SPSS Statistics 2.1 for windows and F test to see the effect concurrently and t test to see the effect partially. The results show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO simultaneously have a significant effect on CAR. IPR and PDN partially has a insignificant negative effect on CAR. NPL partially has a negative significant effect on CAR. IRR and partially has a positive significant effect on CAR. LDR, APB, BOPO, and, FBIR partially has a insignificant positive effect on CAR. The most dominant is the IRR of 18,6624 percent.

Keywords: *Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk, Operational Risk, and Capital*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank dapat beroperasi secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (Bank Syariah), di mana bank syariah menghindari sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional.

Menurut Kasmir (2016), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat, penyaluran dana kembali ke masyarakat, dan pemberian jasa-jasa bank lainnya.

Bank umum swasta adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional dan didirikan oleh

swasta. Pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank umum swasta dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non-devisa. Bank umum swasta nasional devisa adalah bank swasta yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang telah dicapai oleh bank.

Terdapat 8 bank yang mengalami tren negatif berdasarkan ROA. Penurunan

nilai ROA ini menunjukkan adanya masalah dalam kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan nilai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Risiko dalam perbankan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) digunakan untuk mengukur risiko likuiditas.

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul akibat pihak peminjam tidak dapat atau tidak mau membayar kembali dana yang dipinjam secara penuh. Rasio Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur risiko kredit.

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul akibat fluktuasi pergerakan harga pasar, seperti harga instrumen pendapatan tetap, instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak di luar neraca. Risiko pasar dapat diukur menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur risiko operasional.

Dalam pengukuran risiko likuiditas, LDR dan IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA tergantung pada peningkatan atau penurunan masing-masing rasio. Dalam pengukuran risiko kredit, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dalam pengukuran risiko pasar, IRR dan PDN memiliki

pengaruh positif terhadap ROA. Dalam pengukuran risiko operasional, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Dalam kesimpulan, faktor-faktor risiko seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Pengukuran rasio-rasio tertentu seperti LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO dapat memberikan gambaran tentang dampak risiko terhadap ROA.

LANDASAN TEORI

Bank Umum Swasta Nasional

Pengertian Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Menurut Kasmir (2016:32), menjelaskan bahwa bank dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis bank, kelompok pembagian jenis bank berdasarkan penelitian ini dilihat dari segi status yang merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan.

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai

izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi, bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara. Penelitian ini bank yang digunakan adalah Bank Devisa.

Rasio Kecukupan Modal

Modal dalam industri perbankan merupakan hal yang sangat penting karena berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional bank serta untuk menutupi risiko usaha dari kegiatan perbankan. Darmawi (2011:84) menjelaskan bahwa modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti biasa pula disebut sebagai modal sendiri, karena adanya berasal dari pemilik. Permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (Kasmir, 2016:323-325) dengan didukung oleh (Fahmi, 2015:15) yaitu *Return on Asset* (ROA), *Primary Ratio* (PR), dan *Capital Ratio* (CR).

Rasio Usaha Bank

Perbankan memiliki risiko usaha yang merupakan suatu hal yang melekat pada kegiatan bisnis perbankan, karena dalam industri perbankan suatu bank akan menanggung beberapa risiko atas kegiatan usahanya. Ada beberapa risiko usaha yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi karena peningkatan LDR menunjukkan peningkatan total kredit yang disalurkan dibandingkan dengan peningkatan total

dana pihak ketiga, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dengan beberapa penelitian menyatakan pengaruh positif dan yang lainnya menyatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Sementara itu, rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) juga memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Peningkatan IPR menunjukkan peningkatan investasi surat berharga yang lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang mengurangi risiko likuiditas bank. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dengan beberapa penelitian menyatakan pengaruh positif dan yang lainnya menyatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Dalam pengukuran pengaruh terhadap ROA, pengaruh LDR terhadap ROA bisa berupa pengaruh positif atau negatif tergantung pada apakah peningkatan LDR diikuti oleh peningkatan pendapatan, laba, dan modal bank ataukah sebaliknya. Hasil penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang berbeda-beda, dengan beberapa penelitian menyatakan pengaruh positif dan yang lainnya menyatakan pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA juga bisa berupa pengaruh positif atau negatif tergantung pada apakah peningkatan IPR diikuti oleh peningkatan pendapatan, laba, dan modal bank ataukah sebaliknya. Hasil penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang berbeda-beda, dengan beberapa penelitian menyatakan pengaruh positif yang signifikan dan yang lainnya menyatakan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit pada penelitian ini antara lain adalah *NonPerforming Loan* (NPL). NPL mempunyai pengaruh yang positif (searah) terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan persentase total kredit yang disalurkan bank, akibatnya potensi terjadinya kredit macet meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap risiko kredit.

NPL mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan ROA, karena apabila rasio NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya terjadi peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, laba menurun, modal bank juga menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ketut Budiasa, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Henny Rahyuda (2016) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, penelitian yang dilakukan oleh Kunto Wibismo (2013) dan Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa rasio *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap risiko pasar. Peningkatan IRR menunjukkan peningkatan risiko suku bunga atau pasar

yang dihadapi bank. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dengan beberapa penelitian menyatakan pengaruh positif yang signifikan dan yang lainnya menyatakan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap risiko pasar.

Sementara itu, rasio Posisi Devisa Neto (PDN) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap risiko pasar. Peningkatan PDN menunjukkan peningkatan kemampuan bank dalam mengelola risiko nilai tukar, yang mengurangi risiko pasar. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang konsisten, dengan penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap risiko pasar.

Dalam pengukuran pengaruh terhadap ROA, pengaruh IRR terhadap ROA bisa berupa pengaruh positif yang tidak signifikan. Hasil penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang berbeda-beda, dengan beberapa penelitian menyatakan pengaruh positif yang signifikan dan yang lainnya menyatakan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif yang signifikan. Peningkatan PDN menunjukkan peningkatan pendapatan valas dan kemampuan bank dalam mengelola risiko nilai tukar, yang berkontribusi pada peningkatan laba dan modal bank serta ROA. Hasil penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang konsisten, dengan penelitian yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif, dengan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

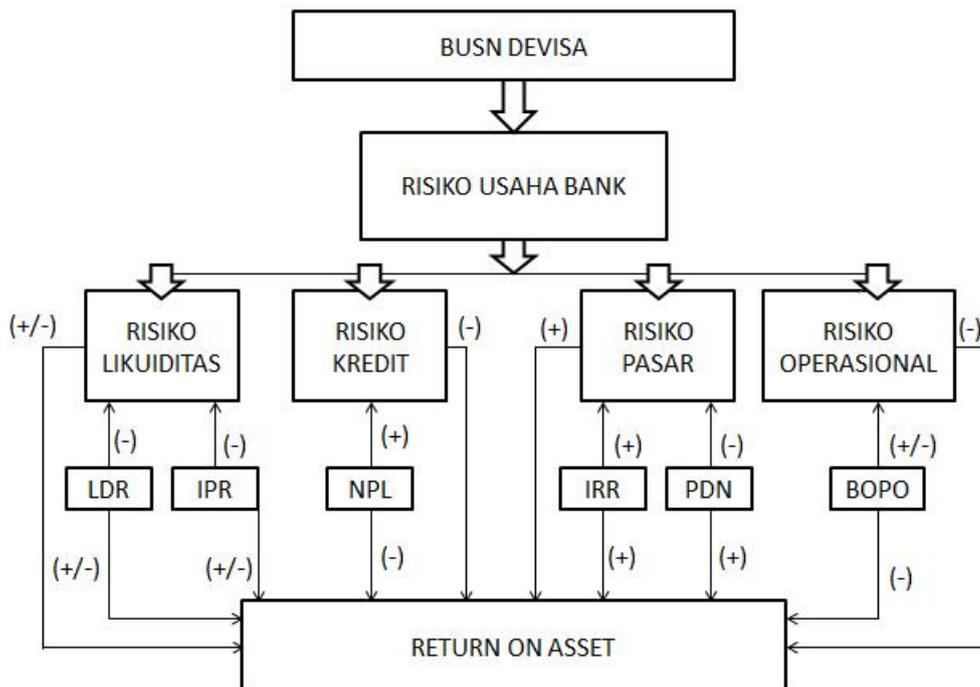
Rasio BOPO digunakan untuk mengukur risiko operasional dalam penelitian ini. Rasio BOPO memiliki

pengaruh yang kontroversial terhadap risiko operasional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko operasional, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Namun, rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Peningkatan BOPO mengakibatkan peningkatan beban operasional yang lebih besar daripada pendapatan operasional, yang berdampak pada penurunan laba bank dan ROA. Dengan demikian, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Pada sisi lain, rasio PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap risiko pasar. Peningkatan PDN menunjukkan peningkatan aset valas yang lebih besar daripada pasiva valas, yang

mengurangi risiko pasar. Selain itu, PDN juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Peningkatan PDN mengakibatkan peningkatan pendapatan valas dan laba bank, yang berkontribusi pada peningkatan ROA. Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung pengaruh negatif yang signifikan terhadap risiko pasar dan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Secara keseluruhan, pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, dengan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif, dengan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah *Hedonic Value* dan Penelitian ini termasuk dalam jenis

penelitian *Ex Post Facto*, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi

(Syofian Siregar, 2013:4). Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Asosiatif atau Hubungan, Menurut Syofiyani Siregar (2013:7) yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif, yang merupakan jenis data yang dapat berupa angka (Syofiyani Siregar, 2013:8).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan aspek pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Periode Triwulan I tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV tahun 2020.

Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan yaitu risiko likuiditas (LDR dan IPR), risiko kredit (NPL), risiko pasar (IRR dan PDN), dan risiko operasional (BOPO). Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA).

Definisi Operasional Variabel

***Return on Asset* (ROA)**

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 dengan menggunakan satuan persen (%) dan mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor satu pada landasan teori.

***Loan Deposit Ratio* (LDR)**

Loan Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana masyarakat (giro, tabungan, simpanan

berjangka) yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan I tahun 2020 dengan menggunakan satuan persen (%) dan mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor enam pada landasan teori.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Investing Policy Ratio (IPR) adalah perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 dengan menggunakan satuan persen (%) dan mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor tujuh pada landasan teori.

***Net Performing Loan* (NPL)**

Net Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antar total kredit yang bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I pada tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 dengan menggunakan satuan persen (%) dan mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor delapan pada landasan teori.

***Interest Risk Ratio* (IRR)**

Interest Risk Ratio (IRR) adalah perbandingan antara *interest sensitivity assets* (IRSA) dengan *interest sensitivity liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I pada tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 dengan menggunakan persen (%) dan mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor sepuluh pada landasan teori.

***Posisi Devisi Neto* (PDN)**

Penelitian ini secara langsung menggunakan rasio yang telah dipublikasikan oleh Bank Umum Swasta

Nasional Devisa pada laporan publikasi rasio pada triwulan I pada tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 dengan menggunakan satuan persen (%) dan mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor sebelas pada landasan teori.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan nasional yang diperoleh oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 dengan menggunakan satuan persen (%) dan mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor tiga belas pada landasan teori.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Penelitian ini hanya meneliti sebagian dari populasi yang terpilih sebagai sampel. Data yang diambil sebagai populasi diperoleh dari laporan publikasi yang dilaporkan di situs Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *pusposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampai dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel BUSN Devisa dengan total asset 130 triliun hingga 270 triliun dan memiliki rata-rata tren ROA negatif. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, dapat diperoleh tiga sampel bank terpilih yaitu PT.Bank Maybank Indonesia

Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT. Bank HSBC Indonesia Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi bank selama periode triwulan I tahun 2015 sampai triwulan IV tahun 2020. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari laporan – laporan keuangan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirancang. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah persamaan regresi mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap variabel tergantung ROA. Hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yakni :
$$Y = -19,909 + 0,011(X1) - 0,019(X2) - 1,561(X3) + 0,347(X4) - 0,325(X5) + 0,047(X6)$$
 ei

Penyajian hasil pengolahan data pada program SPSS ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Model		Koefisien Regresi	
		B	Std. Error
1	Constant	-19,909	14,804
	X ₁ = LDR	,011	,038
	X ₂ = IPR	-,019	,091
	X ₃ = NPL	-1,561	,626
	X ₄ = IRR	,347	,096
	X ₅ = PDN	-,325	,163
	R _{square} = 0,561	Sig. F = 0.000	
	R = 0,749	F _{hitung} = 9,104	

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆ (variabel bebas = 0) maka variabel tergantung Y adalah -19,909.

Nilai Koefisien X₁ (β_1) sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai Koefisien X₂ (β_2) sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,019 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai Koefisien X₃ (β_3) sebesar -1,561. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu

persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 1,561 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 1,561 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai Koefisien X₄ (β_4) sebesar 0,347. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,347 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,347 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai Koefisien X₅ (β_5) sebesar -0,325. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,325 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,325 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Nilai Koefisien X6 (β_6) sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA sebesar 0,047 persen dengan asumsi variabel bebas

lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	404,868	8	50,608	9,104	,000 ^b
	Residual	316,846	57	5,559		
	Total	721,714	65			

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai Fhitung = 9,104 > Ftabel = 2,11, artinya H0 ditolak dan H1 diterima sehingga variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,749, berarti mengindikasikan LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA.

Nilai koefisien determinasi R Square mengindikasikan seberapa besar kontribusi

variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,561, artinya bahwa kontribusi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO dalam mempengaruhi ROA sebesar 56,1 persen dan sisanya sebesar 43,9 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara parsial mempengaruhi variabel terikat ROA. Berikut adalah perhitungan Uji Parsial (Uji t) dengan menggunakan program SPSS versi IBM SPSS *Statistics* 21 yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	0,296	±2,00247	Diterima	Ditolak	0,039	0,001521
IPR	-0,204	±2,00247	Diterima	Ditolak	-0,027	0,000729
NPL	-2,494	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,314	0,098596
IRR	3,618	±2,00247	Ditolak	Diterima	0,432	0,186624
PDN	-1,990	±2,00247	Diterima	Ditolak	-0,255	0,065025
BOPO	0,524	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,069	0,004761

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil uji t pada tabel 3 mengartikan bahwa variabel LDR diperoleh thitung sebesar 0,296 dan ttabel sebesar $\pm 2,00247$, dapat disimpulkan bahwa $-ttabel = -2,00247 < thitung = 0,296 < ttabel = 2,00247$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,001521 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,1521 persen terhadap ROA pada Bank Umum Sawasta Nasional Devisa.

Hasil uji t pada tabel 3 mengartikan bahwa variabel IPR diperoleh thitung sebesar -0,204 dan ttabel sebesar $\pm 2,00247$, dapat disimpulkan $-ttabel = -2,00247 < thitung = -0,204 < ttabel = 2,00247$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,000729 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0729 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hasil uji t pada tabel 3 mengartikan bahwa variabel NPL diperoleh thitung sebesar -2,494 dan ttabel sebesar -1,67203, dapat disimpulkan bahwa $thitung = -2,494 < ttabel = -1,67203$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,098596 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 9,8596 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hasil uji t pada tabel 3 mengartikan bahwa variabel IRR diperoleh thitung sebesar 3,618 dan ttabel sebesar $\pm 2,00247$, dapat disimpulkan bahwa $-thitung = -3,618 < -ttabel = -2,00247$ atau $thitung = 3,618 > ttabel = 2,00247$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi IRR secara

parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,186624 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 18,6624 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hasil uji t pada tabel 3 mengartikan bahwa variabel PDN diperoleh thitung sebesar -1,990 dan ttabel sebesar $\pm 2,00247$, dapat disimpulkan bahwa $-ttabel = -2,00247 < thitung = -1,990 < ttabel = 2,00247$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,065025 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 6,5025 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Hasil uji t pada tabel 3 mengartikan bahwa variabel BOPO diperoleh thitung sebesar 0,524 dan ttabel sebesar -1,67203, dapat disimpulkan $thitung = 0,524 > ttabel = -1,67203$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi BOPO secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,004761 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,4761 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PEMBAHASAN

Berikutnya peneliti akan membahas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk menjelaskan ketercapaian tujuan dari penelitian ini. Berikut pembahasan pada masing-masing hipotesis.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa LDR

memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,011 berarti LDR berpengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga maka pendapatan dan modal akan menurun, sehingga ROA bank akan mengalami penurunan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliana (2014), Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017), menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kunto Wibismo (2013) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,019 berarti IPR berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil lebih besar dibanding dengan peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) menyatakan

bahwa rasio IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap roa adalah negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,561 berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya terjadi peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, laba menurun, modal bank juga menurun dan ROA akan mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) yang menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil dari Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) menyatakan bahwa rasio NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,347 berarti IRR berpengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL), dan apabila IRR menurun diikuti dengan penurunan

suku bunga maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan beban bunga sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba dan modal akan menurun, sehingga berakibat pada penurunan ROA,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) menyatakan bahwa rasio IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Analisis regresi membuktikan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,325 berarti PDN berpengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan modal sehingga berakibat pada peningkatan ROA.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) menyatakan bahwa rasio PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,047 berarti BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO menurun artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pencadangan beban akan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami kenaikan, dan modal bank naik serta ROA juga akan naik.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliana (2014) menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) menyatakan bahwa rasio BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA

Uji F yang telah dilakukan membuktikan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 ROA sebesar 56,1 persen dan sisanya sebesar 43,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil dari analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 adalah diterima.

Hasil dari penelitian telah mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Ketut Budiasa, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Henny Rahyuda (2016) yang membuktikan bahwa rasio NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

ROA pada Laporan Keuangan LPD dari tahun 2007 sampai 2012.

Hasil dari penelitian telah mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Kunto Wibismo (2013) yang membuktikan bahwa rasio LDR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN di Indonesia dari tahun 2006 – 2010. Hasil dari penelitian telah mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Yuliana (2014) yang membuktikan bahwa rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA BUSN Devisa periode 2010 – 2013.

Hasil dari penelitian telah mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo (2017) yang membuktikan bahwa rasio LDR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2015. Hasil dari penelitian telah mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Syania Dita Cahyani, Herizon (2019) yang membuktikan bahwa rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I pada 2013 sampai dengan triwulan II pada 2018.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 dengan pengaruh sebesar 56,1 persen, sisanya 43,9 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hasil dari analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 adalah diterima.

Secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 0,1521 persen terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Secara parsial IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 0,0729 persen persen terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 9,8596 persen terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Secara parsial IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 18,6624 persen terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Secara parsial PDN berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA

pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 6,5025 persen terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Secara parsial BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 dan memberikan kontribusi sebesar 0,4761 persen terhadap ROA pada bank bank sampel penelitian, artinya hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2020 adalah IRR sebesar 18,6624 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan aturan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Berikut ini adalah keterbatasan-keterbatasan penelitian:

Penulis mempunyai keterbatasan untuk memperoleh data secara lengkap tentang data detail dari narasumber, data sumber daya manusia dan data yang diperoleh melalui penelitian. Peneliti memiliki keterbatasan dalam mendapatkan data melalui Bank Umum Swasta karena data tidak dipublish secara umum dan tidak dapat di akses oleh khalayak umum.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat

diberikan bagi pihak terkait sebagai berikut. Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank Maybank Indonesia, Tbk yang memiliki ROA terendah daripada bank sampel lainnya, agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar peningkatan aset. Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank Cimb Niaga, Tbk yang memiliki nilai rata-rata NPL sebesar 3,99 persen tertinggi dibanding bank sampel lainnya, agar mengurangi kredit bermasalah dengan cara menganalisis secara mendalam sebelum memberikan kredit pada nasabah dan melaksanakan prinsip kehati hatian dalam penyaluran kredit dan mempertahankan total kredit yang disalurkan oleh bank.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mendapatkan data dari sumber yang lebih akurat, dapat memperoleh hasil yang lebih lengkap, serta mendapatkan informan-informan yang bisa memberikan data secara akurat sehingga dapat menyempurnakan penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito dan Martono (2007). *Manajemen Keuangan. Ekonisia*. Yogyakarta.
- Darmawi, Herman (2011). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hennie Van Greening, Sonja Brajovic Bratanovic (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Idroes, Ferry N, dan Sugiarto (2006). *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel Dan Peraturan Bank Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Idroes, Ferry N (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta..
- Irham, Fahmi (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-5, Alfabeta, Jakarta.
- Jordi Suwandi, Hening Widi Oetomo. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA BUSN*

- Devisa*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6 e-ISSN: 2461-0593.
- Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ketut Budiasa, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Henny Rahyuda (2016). *Pengaruh Risiko Usaha dan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Aset Serta Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bandung*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.7 ISSN: 2337-3067.
- Kunto Wibismo (2013). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Daerah.
- Laporan Keuangan dan Publikasi Bank Otoritas Jasa Keuangan. (Online), <https://www.ojk.go.id> diakses pada 14 Juli 2021 pukul 10.15
- Mudrajad Kuncoro (2012). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Cetakan Ke-2, BPFE, Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.43/POJK.03/2016 tentang *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*.
- Syania Dita Cahyani, Herizon (2019). *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Jurnal of Business and Banking ISSN: 2088-7841. STIE PERBANAS Surabaya.
- Syofian, Siregar (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Undang Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan
- Veitzal, Rivai (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik 1st ed*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Yuliana (2014). *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Artikel Ilmiah, STIE PERBANAS Surabaya.